

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI HB 0 PADA BAYI BARU LAHIR 0-24 JAM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MELAYU MUARA TEWEH

Hardyani^{1,2}, Ari Widyaningsih^{1,2}

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, ²Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Korespondensi penulis: yeyenyeyen299@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Imunisasi merupakan suatu tindakan ataupun upaya untuk menimbulkan suatu kekebalan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang baik secara aktif terhadap suatu penyakit yang akan datang, sehingga seseorang yang akan melakukan imunisasi tidak akan terserang penyakit kalau pun sakit hanya mengalami sakit ringan saja.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Tewe. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi umur 0-3 bulan yang berjumlah 87 orang.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu retrospektif (backward looking). Populasi sebanyak 669 orang dari bulan september sampai november 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Accidental sampling, analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Gambaran karakteristik ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru adalah pada usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu.

Simpulan: usia ibu rata-rata berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 30 orang (34,5%) dan sebagian besar responden yang berusia 36-45 orang yaitu berjumlah 57 orang (65,5%). Responden berpendidikan menengah berjumlah 38 orang (43,7%) dan responden berpendidikan dasar yaitu berjumlah 16 orang (18,4%). responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 23 orang (26,4 %), dan hanya 17 orang (19,5%) yang bekerja sebagai PNS. 22 orang (25,3%) mempunyai pengetahuan kurang dan 26 orang (29,9%) berpengetahuan baik. Saran: Diharapkan ibu dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah pemahaman masyarakat terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir.

Kata kunci: Karakteristik, Imunisasi, Pemberian imunisasi Hb 0

1. Pendahuluan

Bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap oleh orang tuanya alasannya dikarenakan alasan informasi, motivasi serta alasan situasi. Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kebutuhan, kelengkapan, serta jadwal imunisasi, pentingnya imunisasi, takut terhadap imunisasi yang diberikan. Banyak dari orang tua beranggapan apalagi beredar dimasyarakat mengenai informasi yang tidak baik tentang imunisasi sehingga

mengakibatkan orang tua enggan untuk membawa anaknya imunisasi akan hal takut terhadap efek samping yang akan ditimbulkannya nanti. (Menkes RI, 2010). Keberhasilan dalam pelaksanaan imunisasi itu sendiri, akan di ukur dengan pencapaian yang disebut UCI. UCI atau Universal Child Immunization dimana $\geq 80\%$ jumlah bayi dari (0-11 bulan) sebuah desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sebesar 95% target yang dicapai UCI pada Rnstra. Pada tahun 2010-2014 keberhasilan

GAIN UCI mengacu pada RPJMN dengan target 2012 mencapai 90% dan 85% bayi yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu imunisasi BCG, hepatitis B, DPT-HB, polio dan campak. (Dinkes Provinsi Kalteng, 2016). Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian imunisasi di antaranya yaitu pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan ibu tentang imunisasi, persepsi akan kerentanan, persepsi akan keparahan, persepsi akan manfaat, persepsi akan hambatan, penolong persalinan, tempat pertolongan persalinan, dukungan keluarga dan pelayanan petugas kesehatan. (Laila Kusumawati, dkk 2017).

Pada tahun 2020, di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh terdapat 403 bayi baru lahir, 364 orang dengan surviving infan, dengan 669 orang cakupan imunisasi HB 0<24 jam. Sehingga imunisasi HB 0 (<24 jam) di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh mencapai target. Wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh tidak dilakukan promosi kesehatan secara khusus tentang pemberian imunisasi

HB 0 pada bayi baru lahir akan tetapi hanya konseling dan langsung di berikan pada saat bayi lahir kurang dari 12 jam. Itupun konseling diberikan kepada ibu yang melahirkan di Wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh sehingga informasi yang didapat detail.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menggunakan pendekatan secara *cross sectional*, desain penelitian menggunakan pendekatan waktu retrospektif (*backward looking*), pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2020 – 09 Januari 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 669 orang dari bulan september sampai november 2020. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi umur 0-3 bulan yang berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	30	34,5
36-45 Tahun	57	65,5
Jumlah	87	100

Usia responden yang bervariasi, maka pada penelitian ini ditentukan responden dengan kategori usia produktif dari usia (20-35 tahun) dan usia (36-45 tahun). Hal ini dilakukan agar pembagian usia responden lebih mudah. Pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia responden berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 30 orang (34,5%) dan sebagian besar responden yang berusia (36-45) orang yaitu berjumlah 57 orang (65,5%). Umur merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam pembentukan kegiatan kesehatan di mana ibu banyak

memiliki pengalaman hidup dan mudah untuk menerima perubahan perilaku. Semakin bertambah umur ibu tingkat kematangan dalam berpikir semakin baik (Kadir et al., 2014).

Menurut Mubarak (2011) pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain dikaitkan juga dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang bertambah sesuai dengan bertambahnya usia. Responden yang berusia (20-35 tahun) merupakan umur

yang matang untuk memahami informasi terlebih tentang pemberian imunisasi HB 0. Umur akan membuat seseorang berubah, baik dalam aspek fisik maupun psikologis, pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang akan lebih matang. Menurut Dhita Ayuningsya (2012) berpendapat bahwa dengan bertambahnya

usia maka dapat menggali lagi memori yang pernah didapatkan sebelumnya baik itu dari pengalaman ataupun kebiasaan yang dimilikinya tentang pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	16	18,4
Menengah	38	43,7
Tinggi	33	37,9
Jumlah	87	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu SMP dan SMA berjumlah 38 orang (43,7%) dan responden berpendidikan dasar yaitu berjumlah 16 orang (18,4%), sedangkan responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 33 orang (37,9%). Menurut teori Nursalam (2016), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula

kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya terhadap pemberian imunisasi HB 0. Responden yang berpendidikan tinggi yaitu berjumlah 33 orang (37,9%) dimana pendidikan tersebut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang pemberian imunisasi HB 0. Maka dari itu, rendahnya pendidikan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala Sari Rambe (2016) tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hb-0 yaitu pendidikan responden berpendidikan rendah (SMP,SD) sebanyak 25 reseponden (62,5%), dan dengan pendidikan tinggi (SMA,Diploma/PT) sebanyak 27 responden (67,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	23	26,4
Swasta	47	54
PNS	17	19,5
Jumlah	87	100

Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 23 orang (26,4 %), dan hanya 17 orang (19,5%) yang bekerja sebagai

PNS. Sedangkan menurut Astuti, (2013) Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh ibu baik didalam rumah maupun di luar rumah yang menghasilkan

imbalan materi atau uang. Wanita yang bekerja kemungkinan besar lebih sering keluar rumah, dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak.

Menurut Mubarak (2011) lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Menurut Mubarak (2011), pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh sumber informasi. Semakin mudah seseorang memperoleh suatu informasi maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dari

tenaga kesehatan, buku KIA, media cetak seperti majalah atau koran serta media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Oleh karena itu, meskipun responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga (IRT) yang berjumlah 23 orang (26,4 %) namun dapat menjadi faktor terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala Sari Rambe (2016) tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hb-0 yaitu Pekerjaan responden pada pekerjaan IRT sebanyak 28 orang (70%) dan terdapat bahwa dengan pekerjaan IRT sebanyak 24 responden (60%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi terhadap pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	25,3
Cukup	39	44,8
Baik	26	29,9
Jumlah	87	100

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan rendah yaitu berjumlah 22 orang (25,3%), dan 26 orang (29,9%) yang mempunyai pengetahuan baik. Dilihat dari analisa yang didapat data pada tiap item pernyataan, ada 3 item pernyataan yang menunjukkan sebagian responden menjawab salah terhadap pernyataan tersebut, yaitu pada item nomor 4,6 dan 8. Pada item nomor 4 yaitu "Vaksin HB 0 untuk mencegah infeksi organ hati akibat virus hepatitis B" terdapat 44 responden (50,5%) menjawab dengan benar dan 43 responden (49,4%) menjawab salah. Vaksin diberikan pada anak untuk mencegah infeksi pada organ hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. (Hidayat, 2008 dalam Amalia, Ina Laela dan Eko budi 2020). Pada item nomor 6 yaitu "Imunisasi HB 0 bermanfaat mencegah bayi dari virus hepatitis B" terdapat 38 responden (43,6%) menjawab dengan benar dan 49 responden (56,3%) menjawab salah. Vaksinasi hepatitis B merupakan pencegahan yang sangat efektif untuk memutuskan rantai penularan hepatitis

melalui tranmisi maternal ibu kepada bayinya. (Maryunani, (2010) Purwati (2016) dalam Putri Revani Elvin 2019). Pada item nomor 8 yaitu " Demam, nyeri lokasi penyuntikan merupakan efek samping ringan dari imunisasi" terdapat 41 responden (47,1%) menjawab dengan benar dan 46 responden (52,8%) menjawab salah. Efek samping dari pemberian imunisasi hepatitis B seperti reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi itu bersifat ringan dan biasanya akan hilang setelah 2 hari. (Nur Hadiani, dkk.2015). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden kurang mengetahui tentang pencegahan imunisasi hepatitis, manfaat imunisasi hepatitis dan efek samping dari imunisasi hepatitis. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala Sari Rambe (2016) tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hb-0 yaitu pengetahuan responden pada pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (57,5%) dan

pengetahuan baik sebanyak 27 responden (67,5%).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh. Dapat di simpulan sebagai berikut:

- Bahwa usia ibu rata-rata berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 30 orang (34,5%) dan sebagian besar responden yang berusia 36-45 orang yaitu berjumlah 57 orang (65,5%).
- Bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah berjumlah 38 orang (43,7%) dan responden berpendidikan dasar yaitu berjumlah 16 orang (18,4%).
- Bahwa sebagian responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 23 orang (26,4 %), dan hanya 17 orang (19,5%) yang bekerja sebagai PNS.
- Bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi HB 0 yaitu 22 orang (25,3%) mempunyai pengetahuan kurang dan 26 orang (29,9%) berpengetahuan baik.

5. Referensi

- Arifianto. 2019. *Yakin Dengan Vaksin dan Imunisasi*. Depok : Huta Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara.2019. *Cakupan Hasil Imunisasi Rutin Bayi Per Puskesmas Desa atau Kelurahan*: Dinkes Barat.
- Elvin, P. R. 2019. *Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Gampong Lamlagang Kecamatan Bandar Raya Kota Banda Aceh 2019 (Doctoral Dissertation)*. Di akses pada :<http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/225>
- Elmeida, Ika Fitria. 2015. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: TIM.

Fitriani, E., & Rahmawati, A. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)*. Di akses pada : <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1780/>

Hadianti Nur, dkk.2015. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Di akses pada :<http://bppsdkm.kemkes.go.id/pusdi/ksdkm/wpcontent/uploads/2017/10/03Buku-Ajar-Imunisasi-06-10-2015-small.pdf>

Kemenkes RI.2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12. Penyelenggaraan Imunisasi*. Di akses pada : http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf

_____.2018.*Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*.Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Di akses pada : <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas2018.pdf>

Kadir, L., Fatimah & Hadia, 2014. *Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Bagi Bayi*. Journal of Pediatric Nursing, 1(1), pp. 009–13.

Kusumawati, L., Mulyani, N. S., & Pramono, D. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari*. Berita kedokteran masyarakat, 23(1), 21-27. Di akses pada :

https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:xunczz3rcosj:scholar.google.com/+faktorfaktor+yang+berhubungan+dengan+pemberian+imunisasi+hepatitis+b+0-7+hari&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1

- Mentri Kesehatan RI. 2010. *Gerakan Akselarasi Imunisasi Nasional UCI (Universal Child Immunization) 2010-2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. Di akses pada : <https://kebijakankesehatanindonesia.net/sites/default/files/file/2011/kepmenkes/KMK%20No.%20482%20tgg%20Gerakan%20Imunisasi%20Nasional%20GAIN%20UCI.pdf>
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Ningsih, M. P., & Rahmawati, L. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Hepatitis B-0 dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B-0 di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Alai Tahun 2015*. Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto, 8(2). Di akses pada : <http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/304>
- Nursalam. 2016. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. (Edisi 2). Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Melayu Muara Teweh. 2020. *Cakupan Imunisasi Hepatitis B 0 pada bayi (<24 jam): PKM Melayu*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Rahmawati, Sepri Dewi, dkk. 2019. *Pedoman Praktik Imunisasi pada Anak Pemberian Imunisasi Pada Anak Sehat, Sakit dan Terlambat Terjadwal*. Jakarta: UB Press.
- Ranuh, I.G.N.Gde, dkk. 2014. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi 5. Jakarta: IDAI
- Rambe, Kumala Sari. 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hb-0 Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal Ilmiah PANNMED. Di akses pada : <http://ojs.poltekkesmedan.ac.id/pannmed/article/view/169#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20faktor,pada%20bayi%200%2D7%20hari>.
- Senja, Amalia., Ina Laena Abdillah, & Eko Budi Santoso. 2020. *Keperawatan Pediatris*. Jakarta: Bumi Media. Di akses pada : <https://books.google.co.id/books?id=k8D8DwAAQBAJ&pg=PA111&dq=macam+macam+imunisasi&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj5Z3zzJDtAhUzguYKHcLCBb4Q6AEwAnoECAQQAg#v=onepage&q=macam%20macam%20imunisasi&f=false>
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Peunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Di akses pada : <http://tpm.ft.undip.ac.id/wp-content/uploads/UU-20-th-2003-ttg-sisdiknas.pdf>
- Wahyudi, Setyo. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep Teori dan Penerapan*. Malang : UB Press.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika